

PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK MANAJEMAN LABA PADA PERUSAHAAN KOMPAS100

Rice

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jl Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212
rice.lee@mikroskil.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan yang termasuk indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam menganalisis praktik manajemen laba yaitu *Net Profit Margin*, *Debt to Assets Ratio*, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan. Lokasi yang diilih dalam penelitian ini adalah pada perusahaan yang berturut-turut masuk dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2012. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 27 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Sedangkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian data, diperoleh hasil bahwa secara simultan, *net profit margin*, *debt to assets ratio*, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Namun secara parsial, hanya *debt to assets ratio* yang berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik manajemen laba, sedangkan *net profit margin*, kepemilikan institusional, kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *net profit margin, debt to assets ratio, kepemilikan institusional, kualitas audit, ukuran perusahaan dan manajemen laba*

1. Pendahuluan

Perusahaan merupakan badan usaha yang berorientasi pada pencapaian laba yang maksimal. Efisien dan efektifitas sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dapat meningkatkan nilai dari perusahaan yang bersangkutan. Semakin besarnya atau semakin stabil pencapaian laba dari satu periode ke periode berikutnya menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan. Perusahaan merupakan kumpulan kontrak perjanjian dari berbagai pihak dengan kepentingan yang berbeda-beda. Sehingga hal ini menjadi tantangan bagi pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat memuaskan pihak-pihak tersebut, terutama pihak manajer sendiri. Kontrak kepentingan sebagaimana dijabarkan dalam Teori Keagenan menyebutkan bahwa Konflik kepentingan diantara pihak-pihak berkepentingan tersebut cenderung memberikan kesempatan kepada pihak manajer untuk mengambil tindakan yang lebih menguntungkan pihaknya sendiri. Tindakan ini disebut juga manajemen laba, di mana tindakan tersebut pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas laporan keuangan yang disajikan [1].

Pihak manajer biasanya memanfaatkan proses penyusunan laporan keuangan dengan dasar akrual yang penuh dengan estimasi dan penilaian untuk memperoleh keuntungan dari perusahaan. Pihak manajer akan memilih metode yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan selama sejalan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku [2].

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan bersih yang dilakukan perusahaan. Rendahnya nilai net profit margin disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga menyebabkan tidak efisiennya operasi perusahaan, di mana pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya jumlah laba yang diperoleh. Semakin efisien dan efektifnya perusahaan memperoleh laba menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan. Namun kondisi kestabilan dalam memperoleh laba biasanya menjadi pusat perhatian para investor maupun pihak eksternal lainnya dalam melakukan keputusan ekonomi. Sehingga hal ini akan menjadi faktor pendukung bagi perusahaan untuk mengatur angka laba yang harus dilaporkan guna memberikan kepercayaan kepada pihak berkepentingan. *Debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio *Debt to assets ratio* menunjukkan semakin tingginya aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri atau modal saham. Penggunaan hutang yang tinggi dapat menyebabkan meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan [3]. Sehingga perusahaan cenderung akan menampilkan kinerja yang baik guna memberikan kepercayaan kepada kreditur akan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya [4].

Oleh sebab itu diharapkan adanya suatu praktek *Corporate Governance* yang baik guna dapat meminimalkan tindakan kecurangan yang akan terjadi di dalam perusahaan [5]. Salah satu bentuk penerapan dari *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan bersangkutan guna memaksimalkan nilai perusahaan. Investor dengan kepemilikan yang relatif besar dapat memonitor tindakan manajemen sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen. Selain kepemilikan institusional, penggunaan jasa auditor independen pada perusahaan juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong besar dan terkenal diasumsikan dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Semakin baiknya kualitas audit dari auditor independen akan mengurangi kesempatan pihak manajer untuk melakukan kecurangan dalam penyajian informasi akuntansi yang tidak akurat kepada masyarakat luas. Sehingga dapat meminimalkan bias dari laporan keuangan tersebut. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya. Pemilihan sebuah metode akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk mempengaruhi nilai perusahaan [6].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *net profit margin*, *debt to assets ratio*, kepemilikan institusional, kualitas audit dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2012. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun pengembangan ilmu bagi pihak akademisi.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak di luar perusahaan [6]. Fungsi dari laporan keuangan adalah sebagai alat pertanggungjawaban manajemen tentang kinerja organisasi (perusahaan) yang dikelolanya kepada para pemangku kepentingan [7]. Laporan

keuangan mengungkapkan bagaimana perusahaan memperoleh sumber dayanya (pendanaan), di mana dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan (investasi), dan seberapa efektif penggunaan sumber daya tersebut (profitabilitas operasi) [2].

Manajemen laba yang dijelaskan dalam Teori Keagenan menyatakan bahwa perbedaan kepentingan hubungan antara pemegang saham dan manajer akan menyebabkan manajer tidak selalu bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal* dan justru lebih mendahulukan kepentingannya [8]. Masalah keagenan dan asimetri informasi inilah yang dapat menjadi latar belakang munculnya teori adanya praktik manajemen laba. Akibat adanya asimetri informasi dapat menyebabkan kesulitan *principal* untuk memonitor dan mengontrol tindakan-tindakan *agent* [9]. Manajemen laba dapat terlihat nyata apabila manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas untuk tujuan mengubah laba. Sehingga dapat membuat manajer atau perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang baik terlebih lagi apabila tingkat laba yang diperoleh dikaitkan dengan kinerja manajemen [5]. Ada 3 (tiga) strategi manajemen laba, yaitu *Increasing Income*, *Big Bath*, dan *Income Smoothing* [2].

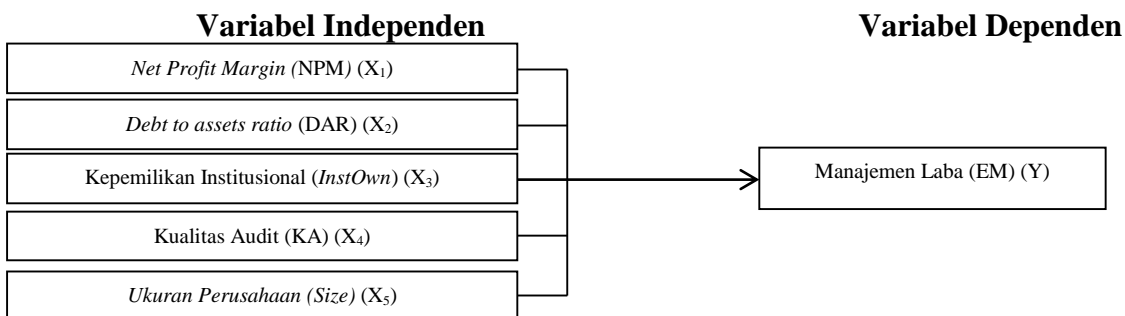
Net Profit Margin digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak dari penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan semakin efektif perusahaan memperoleh laba [7]. *Debt to assets ratio* mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan semakin tingginya resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya [10]. Di samping itu, semakin banyaknya pihak institusional yang berinvestasi pada perusahaan dapat membantu dalam memonitor tindakan manajer perusahaan, sehingga dapat meminimalkan peluang pihak manajer untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak tertentu [10]. penggunaan jasa auditor independen pada perusahaan juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong besar dan terkenal diasumsikan dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Semakin baiknya kualitas audit dari auditor independen akan mengurangi kesempatan pihak manajer untuk melakukan kecurangan dalam penyajian informasi akuntansi yang tidak akurat kepada masyarakat luas. Ukuran suatu perusahaan merupakan indikator penting dalam menjelaskan pemilihan metode akuntansi. Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen nantinya. Pemilihan sebuah metode akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk mempengaruhi nilai perusahaan [5].

Tabel 1. Review Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Achmad Zakki Saffudin dan Prasentiono	2012	<i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba serta Konsekuensi terhadap Kinerja Keuangan	<p><u>Variabel Dependen :</u> Kinerja Keuangan</p> <p><u>Variabel Independen :</u> Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan</p> <p><u>Variabel Moderating :</u> Manajemen Laba</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, <i>Leverage</i> dan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktek Manajemen Laba dan Manajemen Laba memiliki berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan.</p> <p><u>Secara Parsial :</u> Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan untuk Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Laba</p>
Elvi Rahmayanti	2012	Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Earning Management</i> dan Kinerja Perusahaan	<p><u>Variabel Dependen :</u> <i>Earning Management</i> dan Kinerja Perusahaan</p> <p><u>Variabel Independen :</u> <i>Institutional Ownership</i>, Ukuran Dewan Komisaris dan Kualitas Audit</p>	<p><u>Secara Simultan :</u> <i>Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (<i>reported performance</i>), <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (<i>unmanaged performance</i>), tetapi Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>unmanaged performance</i>.</p>

Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
		<u>Variabel Kontrol :</u> Ukuran Perusahaan	<u>Secara Parsial :</u> <i>Institutional Ownership</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Dewan dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
Maya Indriastuti 2012	Analisis Kualitas Auditor dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba	<u>Variabel Dependen :</u> Manajemen Laba <u>Variabel Independen :</u> Kualitas Audit, Proporsi Dewan Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial	<u>Secara Simultan :</u> Kualitas Audit, Proporsi Dewan Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba <u>Secara Parsial :</u> Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba sedangkan Proporsi Dewan Independen tidak memiliki berpengaruh terhadap Manajemen Laba
Rohans Rivaldo 2013	Analisis pengaruh <i>corporate governance</i> , <i>leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Dependen :</u> Manajemen Laba <u>Variabel Independen :</u> Proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi komite audit, leverage dan profitabilitas	<u>Secara Simultan dan Parsial :</u> Proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi komite audit, leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
Welvin I Guna dan Arleen Herawaty 2010	Pengaruh Mekanisme Good <i>Corporate Governance</i> , Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba	<u>Variabel Dependen:</u> Manajemen Laba <u>Variabel Independen:</u> <i>Leverage</i> , Kualitas Audit, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independensi, Independensi Auditor dan Ukuran Perusahaan	<u>Secara Simultan:</u> <i>Leverage</i> , Kualitas Audit, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independensi, Independensi Auditor dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. <u>Secara Parsial:</u> <i>Leverage</i> , Kualitas Audit berpengaruh negatif signifikan sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Namun Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independensi, Independensi Auditor dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
Veliandina Chivan Naftalia 2013	Pengaruh Leverage terhadap manajemen laba dengan <i>corporate governance</i> sebagai variabel pemoderasi	<u>Variabel Dependen :</u> Manajemen Laba <u>Variabel Independen :</u> <i>Leverage</i> <u>Variabel Moderating :</u> Proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit	<u>Secara Simultan dan Parsial :</u> <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional merupakan variabel yang dapat memoderasi hubungan antara leverage dengan manajemen laba, sedangkan untuk proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak dapat digunakan sebagai variabel untuk memoderasikan hubungan antara leverage dengan manajemen laba

Kerangka konsep yang dibuat dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pokok permasalahan dan kajian teoritis yang telah dijabarkan sebelumnya, sehingga dapat ditarik hipotesis untuk penelitian ini adalah *net profit margin*, *debt to assets*

ratio, kepemilikan institusional, kualitas audit dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 sampai 2012.

3. Metode Penelitian

a. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, yang berjumlah 197 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan pendekatan sampel non-probabilitas [18]. Sehingga diperoleh 27 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu perusahaan yang masuk dalam kelompok indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012, perusahaan *non* perbankan dan *non finance*, perusahaan harus yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian dan yang disajikan dalam mata uang rupiah serta berakhir 31 Desember.

b. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan kinerja yang diterbitkan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (EM), yang diproksi dengan menggunakan *Discretionary Accrual (DA)* Model *Jones* Dimodifikasi [1]. Secara matematis, nilai DA dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut ini :

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

2. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 menggunakan *Jones* Model dengan formulasi :

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Kemudian untuk menskalakan data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1})

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

3. Menghitung nilai NDA dengan formulasi :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) \quad (4)$$

4. Menentukan nilai akrual diskresioner dengan menggunakan formulasi :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \quad (5)$$

2. Variabel independen (X)

Variabel independen yang digunakan meliputi: *Net Profit Margin* (X_1) merupakan laba yang diperoleh dari penjualan yang dilakukan [9]. *Debt to asset ratio* (X_2) merupakan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang [17]. Kepemilikan Institusional (X_3) merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak institusi terhadap jumlah saham yang beredar [17]. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan mendapat nilai 1 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* mendapat nilai 0. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari besarnya total aktiva perusahaan [15].

c. Metode Analisis Data

Untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Di mana berdasarkan hasil pengujian data sebelum transformasi menunjukkan bahwa data mengalami masalah dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji autokorelasi tidak memenuhi syarat. Oleh sebab itu, peneliti

melakukan tindakan outlier dengan menggunakan metode *ZScore*, sehingga data yang digunakan untuk dijadikan sebagai penelitian adalah data yang berada di skala antara -3 sampai 3, sehingga diperoleh sebanyak 127 data penelitian. Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik kembali, diperoleh hasil bahwa data setelah transformasi tidak terjadi permasalahan uji asumsi klasik dalam model regresi yang digunakan, sehingga data yang digunakan dinyatakan layak.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui nilai minimum, nilai maximum, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan sebagaimana seperti yang ditampilkan pada Tabel 2. berikut ini :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	135	-,845805	,395616	-,10879136	,205493759
NPM	135	-,3800	,7400	,150444	,1163106
DAR	135	,1300	,8100	,398889	,1685171
InstOwn	135	5,8500	94,8300	59,111333	19,9720042
KA	135	0	1	,84	,364
Size	135	14,7500	19,0200	16,433185	,9218263
Valid N (listwise)	135				

Berdasarkan informasi dari Tabel 2., dapat diketahui bahwa ada sebanyak 135 sampel data yang digunakan. Nilai *mean* EM yang diperoleh dinyatakan kurang baik (tidak bernilai nol dan bahkan bernilai negatif), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan laba baik dengan menurunkan tingkat pelaporan atas pendapatan yang diperoleh atau dengan menaikkan jumlah beban yang harus dibayar. Nilai *mean* NPM yang diperoleh dinyatakan kurang baik karena berada di bawah 3,92, artinya perusahaan tidak mampu memperoleh laba bersih setelah pajak hanya dengan mengandalkan penjualan operasional perusahaan, namun harus didukung oleh pendapatan yang berasal dari kegiatan non operasional seperti pendapatan bunga atau pendapatan atas selisih nilai kurs mata uang. Nilai *mean* DAR yang diperoleh dinyatakan baik karena berada di bawah 0,50, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata aset perusahaan yang dijadikan sebagai sampel bukan dibiayai oleh hutang namun dibiaya oleh modal perusahaan sendiri atau menggunakan modal saham. Nilai *mean* *InstOwn* dinyatakan baik karena berada di atas dari 50%, artinya di dalam perusahaan sampel, rata-rata saham dikuasai oleh pihak institusional yang berada di luar perusahaan. Sehingga dapat membantu para investor maupun kreditur dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen. Nilai mean dari KA dinyatakan baik karena mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa proporsi perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas100 menggunakan jasa KAP yang tergolong *big four* untuk mengaudit keuangannya lebih besar dibandingkan yang menggunakan KAP yang tergolong *nonbig four*. Sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat lebih dipercaya oleh pihak masyarakat. Nilai *mean* *Size* dinyatakan kurang baik karena berada di bawah 0,50 dari total aktiva yang dimiliki. Di mana berdasarkan ketentuan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor : KEP-196/BL/2012, ukuran perusahaan yang baik adalah sebanding dengan total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang transparan dalam menyajikan laporan keuangannya.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Hasil pengujian sebagaimana seperti yang ditampilkan pada Tabel 3., diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,452 > 2,290$), dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,037 < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa *net profit margin*, *debt to assets ratio*, kepemilikan institusional, kualitas

audit, dan ukuran perusahaan apabila secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji Statistik - F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,261	5	,052	2,452	,037 ^a
	Residual	2,573	121	,021		
	Total	2,833	126			

a. Predictors: (Constant), Size, NPM, InstOwn, DAR, KA

b. Dependent Variable: EM

c. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Sedangkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) untuk melihat pengaruh variabel secara individu terhadap manajemen laba sebagaimana seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji Statistik - t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,533	,243		2,195	,030	
	NPM	-,287	,171	-,171	-1,673	,097	Ho diterima, Ha ditolak
	DAR	-,200	,092	-,225	-2,159	,033	Ho ditolak, Ha diterima
	InstOwn	,000	,001	-,024	-,205	,838	Ho diterima, Ha ditolak
	KA	-,015	,051	-,036	-,292	,771	Ho diterima, Ha ditolak
	Size	-,029	,015	-,174	-1,852	,066	Ho diterima, Ha ditolak

a. Dependent Variable : EM

a. Pengaruh net profit margin terhadap praktik manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,673 < 1,979$) dan nilai signifikan di atas 0,05 ($0,097 > 0,050$), hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari net profit margin terhadap tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rohan Rivaldo [14] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Welvin I. Guna dan Arleen Herawaty [15] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Salah satu penyebab net profit margin tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena kemungkinan besar pihak manajer menghindari tuntutan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi di masa mendatang, sehingga pihak manajer akan sedemikianrupa mengatur angka penjualannya supaya tingkat laba yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat peningkatan yang stabil.

b. Pengaruh debt to assets ratio terhadap praktik manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,159 > 1,979$) dan nilai signifikan di bawah 0,05 ($0,033 > 0,050$), hal ini berarti bahwa adanya pengaruh signifikan negatif dari debt to assets ratio terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Welvin I Guna dan Arleen Herawaty [15] dan Veliandina Chivan Naftalia [16] yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak mendukung penelitian Achmad Zakki Saffudin dan Prasetyono [11] dan Rohans Rivaldo [14] yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Leverage berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas100 merupakan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang baik di samping itu apabila dilihat dari nilai rasio leverage dapat kita ketahui bahwa lebih besar proporsi perusahaan yang mampu membiayai aktivitya dengan menggunakan modal sendiri baik itu modal pemilik maupun modal saham tanpa harus menggunakan hutang. Sehingga

ketika terjadi perubahan pada tingkat hutang menyebabkan perusahaan cenderung akan melakukan tindakan manajemen laba guna memberikan kepercayaan kepada pihak kreditur bahwa perusahaan mampu membayar hutang beserta bunganya.

c. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,205 < 1,979$) dan nilai signifikan di atas 0,05 ($0,838 > 0,050$), artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Achmad Zakki Saffudin dan Prasetiono [11], Rohans Rivaldo [14], serta Welvin I Guna dan Arleen Herawaty [15] yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Elvi Rahmayanti [12] dan Maya Indriastuti [13] yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Apabila dilihat dari persamaan regresi yang terbentuk, diketahui bahwa ketika *InstOwn* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, di mana ada tidaknya peran dari kepemilikan institusi, perusahaan tetap akan melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan merupakan pihak yang memiliki kontrol penuh terhadap seluruh kegiatan operasional perusahaan. Sehingga perusahaan cenderung lebih memiliki kesempatan untuk mengontrol kondisi keuangan dan pelaporannya.

d. Pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,295 < 1,979$) dan nilai signifikan di atas 0,05 ($0,771 > 0,050$), artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Achmad Zakki Saffudin dan Prasetiono [11] serta Elvi Rahmayanti [12] yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak mendukung penelitian Maya Indriastuti [13] dan Welvin I Guna dan Arleen Herawaty [15] yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Apabila dilihat dari persamaan regresi yang terbentuk dapat diketahui bahwa ketika kualitas audit mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan penurunan pada nilai manajemen laba. Sedangkan penurunan dari kualitas audit akan mendorong meningkatnya tindakan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* yang dinilai berkualitas dan berdaya saing serta lebih dipercaya lebih dapat memberikan kepercayaan terhadap kualitas dari laporan keuangan yang disajikan. Namun berdasarkan hasil pengujian data diperoleh bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan adalah pihak yang mengontrol seluruh kondisi perusahaan. Sehingga perusahaan merupakan pihak yang mengetahui seluruh isi dari laporan keuangan yang sebenarnya sedangkan pihak auditor hanya merupakan pihak independen yang mengaudit kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang telah ditetapkan dengan berdasarkan pada apa yang telah disajikan oleh perusahaan.

e. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,852 < 1,979$) dan nilai signifikan di atas 0,05 ($0,066 > 0,050$), artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Welvin I Guna dan Arleen Herawaty [15] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak mendukung penelitian Achmad Zakki Saffudin dan Prasetiono [11] yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktek Manajemen Laba. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki informasi yang lengkap akan kondisi dari perusahaannya, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan penyesuaian informasi dengan kondisi dari perusahaan sebelum informasi tersebut

dipublikasikan, guna mengurangi tuntutan pihak eksternal seperti pemberian tanggungjawab sosial yang lebih besar atau untuk menghindari pembayaran pajak yang semakin tinggi. Di mana perusahaan yang besar biasanya memiliki peranan sebagai pemegang kepentingan sehingga lebih menjadi perhatian dari masyarakat yang akhirnya akan mendorong pihak manajer untuk lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan cenderung akan mengontrol tingkat laba yang akan dilaporkan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) dapat dibentuk persamaan regresi atas penelitian ini, sebagai berikut :

$$EM = 0,533 - 0,287NPM - 0,200DAR + 0,000InstOwn - 0,015KA - 0,029Size + e$$

Artinya :

1. Nilai konstanta sebesar 0,533 sebesar menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai Earning Management sebesar 0,533.
2. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,287. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan NPM sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan *Earning Managemant* sebesar 0,287, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,200. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan DAR sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan *Earning Managemant* sebesar 0,200, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Variabel Kepemilikan Institusional (*InstOwn*) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Koefisien bertanda positif dan sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada kepemilikan institusional, tidak akan membawa pengaruh terhadap *Earning Managemant*, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Variabel Kualitas Audit (KA) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,015. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan KA sebesar 1 dan mengakibatkan penurunan Earning Managemant sebesar 0,015, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
6. Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,029. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan *Size* sebesar 1 dan mengakibatkan penurunan *Earning Managemant* sebesar 0,029, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan, variabel *net profit margin*, *debt to assets ratio*, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan yang tergolong dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008-2012. Sedangkan secara parsial, hanya variabel *Debt to total assets* yang berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah masih kurangnya variabel yang digunakan sebagai indikator dalam mendeteksi pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba sehingga menyebabkan rendahnya nilai *Adjusted R Square*, perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu hanya sebatas perusahaan *non* perbankan dan *finance* yang termasuk dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 sampai 2009. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan jumlah variabel penelitian lain seperti jumlah rapat umum pemegang saham (RUPS), insentif pihak manajer,

umur perusahaan, jumlah karyawan, jenis industri, besarnya jumlah dewan komisaris, harga saham dan besarnya kepemilikan manajerial serta dapat juga menambah jumlah periode pengamatan, atau dengan melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan indeks ataupun sektor industri lainnya sehingga dapat dilakukan perbandingan.

Referensi

- [1] Sulistiawan, D., Yeni Januarsi dan Liza Alvia, 2011, *Creative Accounting: Mengungkapkan Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Subramanyam, K.R. dan John J. Wild, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Alih Bahasa : Dewi Yanti, Buku 1, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Brigham, E. F. dan Houston, J. F., 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerjemah : Ali Akbar Yulianto, Buku 1, Edisi 11, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [4] Sumarsom, T., 2013, *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi Dan Pengukuran*, Penerbit Indeks, Jakarta.
- [5] Hery, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- [6] Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2007, *Akuntansi Intermediate*, Edisi 12, Jilid 1, Alih Bahasa : Emil Salim, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [7] Agoes, S. dan I Cenik Ardana, 2009, *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [8] Hery, 2013a, *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini!*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- [9] Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- [10] Hery, 2013b, *Rahasia Pembagian Dividen & Tata Kelola Perusahaan*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- [11] Saffudin, A., Z. dan Prasetiono, 2012, *Corporate Governance terhadap Praktek Manajemen Laba dan Konsekuensi terhadap Kinerja Keuangan*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 10, No. 2, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [12] Rahmayanti, E., 2012, *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- [13] Indriastuti, M., 2012, *Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Eksistensi Akuntansi, Vol. 4, No. 2, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang.
- [14] Rivaldo, R., 2013, *Analisis pengaruh corporate governance, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [15] Guna, W., I dan Arleen Herawaty, 2010, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 12, No. 1, April 2010, STIE Trisakti, Jakarta.
- [16] Naftalia, V. C., 2013, *Pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [17] Ardiyos, 2010, *Kamus Besar Akuntansi*, Cetakan Kelima, Penerbit Citra Harta Prima, Jakarta.
- [18] Sunyoto, D., 2013, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit CAPS, Yogyakarta.